

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN NEONATUS DI PUSKESMAS SEI LANGKAI KOTA BATAM

Oleh : Andika Bintang Prasetya<sup>1</sup>, Anggereini Puspita Sari<sup>2</sup>

STIKES Karimun<sup>1</sup>, Stikes Karimun<sup>2</sup>

Jl. Prambanan No 99 Sei Jodoh Kota Batam

email: Andika.bintangstikar@gmail.com<sup>1</sup>, anggera.batam@gmail.com<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Berdasarkan cakupan laporan kunjungan neonatus di Puskesmas Sei Langkai tercatat pada tahun 2013 terdapat 3,920 bayi lahir hidup, sedangkan yang melakukan Kunjungan Neonatus lengkap hanya 2,432 (62%) dari target 90%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan neonatus di Puskesmas Sei Langkai Kota Batam. Rancangan yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan data primer dengan membagikan kuisisioner dan data sekunder dilihat dari buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Juli 2015 dengan jumlah responden sebanyak 57 orang. Analisis data menggunakan teknik analisis uji *chi-square*.

Dari hasil penelitian terdapat 30 responden (75%) memiliki pengetahuan kurang baik dan kunjungan neonatus tidak lengkap. Hasil uji *chi-square* nilai  $p = 0,002 (<0,05)$  maka ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan neonatus. Dari 35 responden ibu (87,5%) memiliki pekerjaan non formal dan tidak melakukan kunjungan neonatus lengkap. Hasil uji *chi-square* nilai  $p = 0,000 (<0,05)$  dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan neonatus. Dari 33 responden (91,7%) suami tidak mendukung melakukan kunjungan neonatus. Hasil uji *chi-square* nilai  $p \text{ value} = 0,000 (<0,05)$  dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan neonatus.

Adapun saran untuk responden agar mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pihak puskesmas agar mendapatkan pengetahuan dan manfaat kunjungan neonatus, dan bagi petugas kesehatan agar lebih meningkatkan kembali dalam memberikan pendidikan ataupun informasi kesehatan tentang manfaat kunjungan neonatus.

**Kata kunci** :Kunjungan Neonatus, Pengetahuan Ibu, Pekerjaan Ibu, Dukungan Suami, Kunjungan Neonatus

## ABSTRACT

By : Andika Bintang Prasetya<sup>1</sup>, Anggereini Puspita Sari<sup>2</sup>  
STIKES Karimun<sup>1</sup>, Stikes Karimun<sup>2</sup>

Jl. Prambanan No 99 Sei Jodoh Kota Batam

email: Andika.bintangstikar@gmail.com<sup>1</sup>, anggera.batam@gmail.com<sup>2</sup>

Based on the scope of the report in Puskesmas Sei Langkai neonatal visit recorded in 2013 there were 3,920 live births, while conducting Neonates Visit only 2,432 (62%) of the target of 90%. The purpose of this study was to determine the factors that influence neonatal visit in Puskesmas Sei Langkai Batam City Year 2015. The design used is analytic survey with cross sectional approach using primary by distributing questionnaires and secondary views from a book Mother and Child Health. Sampling using *purposive sampling*. This study was conducted in May - July 2015 by the number of respondents many as 57 people. analysis using *chi-square* analysis techniques.

From the research, there are 30 respondents (75%) have less knowledge of good and neonatal visit incomplete. Results of chi-square  $p = 0.002$  ( $<0.05$ ) then there is a relationship between knowledge of mothers with newborns visit. Mother of 35 respondents (87.5%) had a non-formal job and visits neonatal incomplete. Results of chi-square test  $p = 0.000$  ( $<0.05$ ) can be concluded there is a relationship between the mother's occupation with a visit neonates. Of the 33 respondents (91.7%) do not support the husband and neonatal visit incomplete. Results of chi-square test  $p$  value = 0.000 ( $<0.05$ ), it can be concluded that there is a relationship between a husband with a visit neonatal support.

The advice to the respondents in order to follow the activities performed by the clinic in order to gain knowledge about the visit of neonates, and for health workers in order to further improve back in providing education or health information about the benefits of neonatal visits.

**Keywords** : Visits Neonates, Knowledge Mother, Mother Work, Support Husband, visit Neonates

## PENDAHULUAN

Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan untuk mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan anak adalah Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka Kematian Neonatus (AKN) pada tahun 2012 sebesar 19 per 1000 kelahiran hidup menurun dari 20 per 1000 kelahiran hidup di tahun 2007 dan 23 per 1000 kelahiran hidup berdasarkan hasil SDKI 2002. Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 56% kematian bayi. Untuk mencapai target penurunan AKB pada MDGs 2015 yaitu sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup maka peningkatan akses dan kualitas pelayanan bagi bayi baru lahir (neonatus) menjadi prioritas utama. Komitmen global dalam MDGs menetapkan target terkait kematian anak yaitu menurunkan angka kematian anak hingga dua per tiga dalam kurun waktu 1990-2015 (Kemenkes RI, 2013).

Upaya kesehatan *promotif-preventif* adalah pilar utama masyarakat sehat. Ada ungkapan mencegah lebih baik dari pada mengobati yang mengandung makna bahwa upaya meningkatkan dan memelihara kesehatan serta mencegah timbulnya masalah kesehatan atau penyakit jauh lebih mudah, lebih murah dan dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena

itu, upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, deteksi dini dan pengobatan segera harus diutamakan (Kemenkes RI, 2013).

Pelayanan kesehatan neonatus adalah pelayanan kesehatan sesuai standar yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang kompeten kepada bayi neonatus sedikitnya 3 kali, selama periode 0 sampai 28 hari setelah lahir baik difasilitas kesehatan maupun melalui kunjungan rumah. Tujuan pelayanan neonatus adalah untuk meningkatkan akses bayi neonatus terhadap pelayanan kesehatan dasar agar kelainan/masalah kesehatan pada neonatus dapat diketahui sedini mungkin. Resiko terbesar kematian neonatus terjadi pada 24 jam pertama kehidupan, minggu pertama dan bulan pertama kehidupannya. Pelayanan kesehatan neonatal dasar dilakukan secara komprehensif dengan melakukan pemeriksaan dan perawatan bayi baru lahir dan pemeriksaan menggunakan pendekatan manajemen terpadu bayi muda (MTBM) untuk memastikan bayi dalam keadaan sehat. Kualitas pelayanan kesehatan neonatus terlihat dari indikator kunjungan neonatus lengkap (KN3) yang pada tahun 2013 pencapaian neonatus di Kota Batam sebesar 33.534 bayi atau 89.3%. kerjasama yang baik antara seluruh sarana pelayanan kesehatan pemerintah maupun swasta telah dapat mewujudkan pencapaian target kunjungan balita sebesar 90%. Cakupan kunjungan neonatus lengkap berdasarkan wilayah kerja Puskesmas di Kota Batam tahun 2013 hampir seluruh Puskesmas atau 80% Puskesmas telah mencapai target cakupan neonatus lengkap hanya

beberapa puskesmas saja yang belum mencapai target yaitu Puskesmas Batu Aji dan Puskesmas Sei Langkai masalah yang kemungkinan terjadi karena perbedaan persepsi tentang standar yang dimaksud dalam definisi oprasional kunjungan neonatus, untuk mengatasi masalah diperlukan deseminasi informasi kerjasama lintas program dan lintas sektor terutama ditingkat pelayanan dasar serta perlunya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui upaya promotif dan preventif (Profil Kesehatan Kota Batam, 2013).

Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan disamping melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu. Perawatan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatus dasar yaitu tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit, dan pemberian imunisasi, pemberian Vitamin K, Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) dan penyuluhan perawatan neonatus dirumah (Manuaba, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afifah di Kota Semarang pada tahun 2013 dengan judul gambaran pengetahuan, sikap dan praktik ibu post natal terhadap kunjungan neonatus, dengan hasil penelitian Pengetahuan tentang kunjungan neonatus pada ibu post natal di BPS menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (47,5%). Sikap tentang kunjungan neonatus pada ibu post natal di BPS Hj

Sri Wahyuni menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif (mendukung) sebanyak 23 orang ( 57,5%). Praktik terhadap Kunjungan Neonatus I (KN I) 37,5% masih sangat kurang, namun Kunjungan Neonatus II (KN II) 70% dan Kunjungan neonatus III (KN III) 100% lebih banyak.

Berdasarkan cakupan laporan KN di Puskesmas Sei Langkai tercatat pada tahun 2013 terdapat 3,920 bayi lahir hidup, sedangkan yang melakukan Kunjungan Neonatus (KN lengkap) hanya 2,432 (62%) dari target 90%. Pada laporan rutin bulan Januari-Februari berjumlah 133 bayi lahir hidup. (Laporan KN, 2013)

## **JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis Kuantitatif dengan desain penelitian dilakukan secara survey analitik yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2015).

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu yang mempunyai bayi umur 1-3 bulan di Puskesmas Sei Langkai Kota Batam pada .

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. (Notoatmodjo, 2015). Adapun sampel yang di ambil adalah ibu yang mempunyai bayi umur 1-3 bulan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat – sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2015). Adapun besar sampel ditetapkan sebanyak 57 orang. Alat ukur yang dipakai adalah kuisisioner. Kuisisioner disini diartikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, responden memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu (Notoatmodjo, 2015). Setelah data yang didapatkan dari hasil pengisian kuisisioner oleh responden diolah dengan menggunakan fasilitas komputer selanjutnya Analisa data dilakukan secara *univariat*, ditampilkan dalam bentuk table distribusi frekuensi dan dipersentasikan dari tiap – tiap variabel dengan menggunakan rumus. Analisa Bivariat dilakukan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2015). Dalam perhitungan *chi-square* Bila  $p < 0,05$  maka ada hubungan antara kedua variabel dan Bila  $p > 0,05$  maka tidak ada hubungan antara kedua variabel.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

1. Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan

Kunjungan Neonatus di Puskesmas Sei Langkai Kota Batam .

No	Kunjungan Neonatus	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Lengkap	17	29,8
2	Tidak Lengkap	40	70,2
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

2. Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Kunjungan Neonatus di Puskesmas Sei Langkai Kota Batam .

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	35	61,4
2	Baik	22	38,6
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

3. Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Puskesmas Sei Langkai Kota

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Non Formal	39	68,4
2	Formal	18	31,6
<b>Total</b>		<b>57</b>	<b>100</b>

Batam

Sumber : Data Primer

4. Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Dalam Kunjungan Neonatus di Puskesmas Sei Langkai Kota Batam

No	Dukungan Suami	Frekuensi (F)	Persentase (%)
	Tidak		
1	Mendukung	36	63,2
2	Mendukung	21	36,8
	Total	57	100

Sumber : Data Primer

#### Analisa Bivariat

1. Tabel 5 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kunjungan Neonatus di Puskesmas Sei Langkai Kota Batam

N	Variabel Dependen	Variabel Independen				Total	p- v a l u e
		Pengetahuan Ibu					
O	Kunjungan Neonatus	Kurang		Baik		N	%
		F	%	F	%		
	Tidak						
1	Lengkap	30	75	10	25	40	100
2	Lengkap	5	29,4	12	70,6	17	100
	Total	35		22		57	

Data Primer dan Sekunder

2. Tabel 6 Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kunjungan Neonatus di Puskesmas Sei Langkai Kota Batam

N	Variabel Dependen	Variabel Independen				Total	p- v a l u e
		Pekerjaan Ibu					
O	Kunjungan Neonatus	Non		Formal		N	%
		F	%	F	%		
	Tidak						
1	Lengkap	35	87,	5	12,	40	100
2	Lengkap	4	23,	13	76,	17	100
	Total	39		28		57	

Data Primer dan Sekunder

3. Tabel 7 Hubungan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Neonatus di Puskesmas Sei Langkai Kota Batam

N	Variabel Dependen	Variabel Independen				Total	p- v a l u e
		Dukungan Suami					
O	Kunjungan Neonatus	Tidak		Men dukung		N	%
		F	%	F	%		
	Tidak						
1	Lengkap	33	91,	7	33,	40	100
2	Lengkap	3	66,	14	77,	17	100
	Total	36		21		57	

Data Primer dan Sekunder

## PEMBAHASAN

### Kunjungan Neonatus

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kunjungan neonatus dengan kategori tidak lengkap 40 responden

(70,2%), kategori lengkap 17 responden (29,8%). Didalam penelitian ini lebih banyak ibu melakukan kunjungan neonatus tidak lengkap di bandingkan dengan kunjungan neonatus lengkap.

### **Pengetahuan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang kunjungan neonatus dengan kategori pengetahuan kurang baik 35 responden (61,4%), kategori pengetahuan baik 22 responden (38,6%). Didalam penelitian ini lebih banyak ibu yang berpengetahuan kurang baik dibandingkan ibu yang berpengetahuan baik.

### **Pekerjaan ibu**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pekerjaan ibu yang mempunyai neonatus di Puskesmas Sei Langkai adalah pekerjaan non formal 39 responden (68,4%), pekerjaan formal sebanyak 18 responden (31,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak ibu yang bekerja non formal dibandingkan ibu yang bekerja formal.

### **Dukungan Suami**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dukungan suami pada ibu yang mempunyai neonatus di puskesmas sei langkai adalah tidak mendukung sebanyak 36 responden (63,2%), dan yang mendukung sebanyak 21 responden (36,8%).

Berdasarkan hasil tabel 5 sebagian besar ibu (75%) memiliki pengetahuan kurang baik dan kunjungan neonatus tidak lengkap. Hasil *chi-square* nilai  $p$  value = 0,002 ( $<0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak berarti dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kunjungan neonatus. Hal diatas didapatkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang kunjungan neonatus dikarenakan pendidikan ibu, usia ibu, lingkungan tempat tinggal ibu dan ibu kurang mendapatkan penyuluhan dan informasi kesehatan tentang kunjungan

neonatus. Pengetahuan merupakan komponen faktor predisposisi yang penting, walaupun peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku tapi mempunyai hubungan positif, dimana dengan peningkatan pengetahuan maka perubahan perilaku akan lebih cepat.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 6 sebagian besar ibu (87,5%) memiliki pekerjaan non formal dan kunjungan neonatus tidak lengkap. Hasil uji *chi-square* nilai  $p$  value = 0,000 ( $<0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak berarti dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan neonatus.

Hal diatas didapatkan bahwa kunjungan neonatus dipengaruhi oleh pekerjaan non formal, ibu yang bekerja non formal tingkat pengetahuannya terbatas karena pendidikannya rendah dan dan ibu kurang mendapatkan pendidikan atau informasi kesehatan tentang kunjungan neonatus, karena pengetahuan ibu yang memiliki pekerjaan non formal rata – rata berpengetahuan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian tabel 7 lebih dari separuh ibu 33 (91,7%) suami tidak mendukung dan kunjungan neonatus tidak lengkap. Hasil uji *chi-square* nilai  $p$  value = 0,000 ( $<0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak berarti dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan neonatus.

Hal diatas didapatkan bahwa rendahnya dukungan suami terhadap kunjungan neonatus di karenakan kurangnya kesadaran suami akan pentingnya menjaga kesehatan bayi sejak masa kehamilan, sehingga tidak secara aktif yang memotivasi ibu/istri untuk melakukan kunjungan neonatus ke pelayanan kesehatan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Mayoritas ibu tidak melakukan kunjungan neonatus lengkap 70,2%

Sebagian besar Ibu belum berpengetahuan kurang baik tentang kunjungan neonatus 61,4%

Mayoritas Ibu memiliki pekerjaan non formal 68,4%

Mayoritas Suami ibu tidak mendukung untuk melakukan kunjungan neonatus 63,2%

Ada hubungan antara kunjungan neonatus dengan pengetahuan ibu di puskesmas sei langkai kota batam , diperoleh dari uji *chi-square* nilai  $p = 0,002 (<0,05)$ .

Ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan neonatus di puskesmas sei langkai kota batam , diperoleh dari uji *chi-square* nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ .

Ada hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan neonatus di puskesmas sei langkai kota batam , diperoleh dari uji *chi-square* nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ .

## **SARAN**

### **1. Bagi ibu dan suami**

Diharapkan bagi ibu yang mempunyai neonatus hendaknya mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh puskesmas, misalnya penyuluhan-penyuluhan. Ibu diharapkan dapat menerima informasi mengenai kunjungan neonatus agar bayi mendapatkan pelayanan kesehatan secara dini dan optimal dari tenaga kesehatan setempat. Serta menganjurkan ibu untuk menginformasikan kepada suaminya mengenai pentingnya melakukan kunjungan neonatus ke pelayanan kesehatan.

### **2. Bagi Lembaga Puskesmas**

Bagi petugas kesehatan diharapkan lebih meningkatkan kembali dalam memberikan informasi atau penyuluhan tentang pentingnya dan

manfaat melakukan kunjungan neonatus ke pelayanan kesehatan. Petugas kesehatan agar dapat melibatkan kader dalam memberi Pendidikan kesehatan tentang kunjungan neonatus di Posyandu dan jika perlu dengan cara mendatangi rumah ibu yang mempunyai neonatus satu persatu untuk memberikan pendidikan kesehatan dan memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan suami yang mempunyai neonatus sehingga tujuan untuk menurunkan AKI/AKB dapat berjalan secara optimal.

### **3. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan bagi pihak pendidikan untuk menambah buku-buku tentang kesehatan khususnya tentang kunjungan neonatus sehingga mempermudah peneliti dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan masalah yang akan diteliti dengan menghubungkan berbagai variabel yang lainnya pendidikan, sikap, persepsi, penghasilan keluarga, keterjangkauan fasilitas kesehatan, jarak fasilitas kesehatan, sikap dan perilaku petugas kesehatan, dan sosial budaya yang menarik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Affandi Biran (2015). Buku *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta; Tridasa Ptinter
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia Dan Pengukurannya*. Edisi Ke 2 Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dapartemen Kesehatan RI. Permenkes RI Nomor : 741/Menkes/Per/Vii/2008. *Tentang Standar Pelayanan Minimal*. Jakarta 2008
- Darmawan, Dewi, (2011), *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Neonatus I di wilayah Kerja Puskesmas Pasirlangu Kabupaten Bandung Barat*. Skripsi. Stikes Jendral A Yani Cimahi
- Direktorat Bina Kesehatan Ibu, *Pedoman pemantauan wilayah setempat kesehatan ibu dan anak*, dapertemen kesehatan, Jakarta 2015
- Elfira, Maya, (2013). *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kunjungan Neonatus*, Karya Tulis Ilmiah tidak Diterbitkan. Universitas Batam
- Hudayat Alimul (2012). *Asuhan Neonatus, Bayi Dan Balita*. Jakarta ; Buku Kedokteran EGC
- Jemmy Rumengan (2008). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Bandung ; Cy Perdanamulya Sarana
- Marmi (2012). *Asuhan Neonatus Bayi, Balita, Dan Anak*. Yogyakarta ; Pustaka Belajar
- Marni, *Asuhan Neonatus*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012
- Notoatmodjo, (2015). *Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta ; Pt Renika Cipta
- Notoatmodjo, (2015). *Metodologi pendidikan dan prilaku kesehatan*. Jakarta ; PT Renika Cipta
- Nani, Lia, Dewi, Vivian, *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*, Salemba Medika, Jakarta, 2015
- Prawirohardjo Sarwono (2015). *Pendidikan dan prilaku kesehata*. Jakarta ; Pt Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Prawirohardjo Sarwono (2008). *Ilmu Kebidanan(Edisi Keempat)*. Jakarta ; Pt Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Profil Puskesmas Sei Langkai, (2014), Tim Program KIA
- Saleha, Sitti, *asuhan kebidanan pada masa nifas, salemba medika*, Jakarta, 2009
- Wahyuni (2015), *Gambaran Yang Yang Menyebabkan Rendahnya Cakupan Kunjungan Neonatus Didesa Gunung Katun Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan*, Karya Tulis Ilmiah
- (Depkes RI, 2013, ¶ [Http://Kebijakan Kesehatan Indonesia.Com](http://KebijakanKesehatanIndonesia.Com), Diperoleh Tanggal 9 Maret 2015)
- (SDKI, 2012, ¶ [Http://Www. Health Detik.Com](http://Www.HealthDetik.Com) Diperoleh Pada Tanggal 9 Maret 2015)